

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) : Masker Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Alifa Achita Amyunas^{1*}, Enok Sureskiarti², Maridi M Dirdjo³
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
* Email: alifaachyuns14@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 01/02/22

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku memakai alat pelindung diri (APD) : Masker upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hita Kecamatan Samarinda Ulu

Metodologi: Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Propotional Random Sampling* ketika mengumpulkan data ini. Berdasarkan karakteristik atau karakteristik keseluruhan yang diketahui sebelumnya, digunakan rumus Sloviin untuk menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu 100 responden dan instrumen penelitian menggunakan GoogleForm

Hasil: Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Hasil uji statistik nilai P adalah 0.002 yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat perlindungan diri (APD) : masker upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu dengan nilai Pearson Correlation 0,302 yang artinya tingkat hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam kategori lemah dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan secara positif terhadap perilaku dengan derajat hubungan korelasi lemah.

Manfaat: Diharapkan hasil studi ini menjadi pertimbangan masyarakat lagi untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, untuk pencegahan penyebaran Covid-19

Abstract

Purpose of study: To find out the relationship between attitudes and behaviors of wearing personal protective equipment (PPE) : Mask covid-19 prevention efforts in The Village of Air Hitam Samarinda Ulu Subdistrict

Methodology: Sampling techniques use Stratified Proportional Random Sampling when collecting this data. Based on previously known overall characteristics or characteristics, a Slovin formula was used to determine the sample. Samples were taken based on inclusion criteria of 100 respondents and research instruments using Google Form

Results: Data analysis includes univariate and bivariate analysis using Pearson Product Moment tests. The result of the statistical test of P value is 0.002 which is a meaningful relationship between knowledge and the behavior of the use of personal protection equipment (PPE): mask efforts to prevent Covid-19 in The Village of Air Hitam Samarinda Ulu with a Pearson Correlation value of 0.302 which means the level of knowledge relationship with behavior in the category of weak and can be concluded that knowledge is positively related to behavior with a weak degree of correlation relationship.

Applications: It is expected that the results of this study will be considered by the public again to always comply with health protocols, to prevent the spread of Covid-19

Kata kunci: Pencegahan Covid-19, Pengetahuan, Perilaku Penggunaan Masker.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara ([WHO, 2020](#)).

Merebaknya virus yang baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari wuhan, tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. ([Data WHO, 1 Maret 2020](#)) ([PDPI, 2020](#)).

Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas orang yang terinfeksi ([Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020](#)). Droplet yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan secara langsung. Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. ([Van Doremalen et al., 2020](#); [Siegel et al., 2007](#); [World Health Organizaion, 2020](#)).

Data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak 4.943 kasus. Kabupaten dengan kasus COVID terbanyak adalah Balikpapan dengan 2.085 kasus terkonfirmasi positif, Samarinda 1.128 kasus dan Kutai Kartanegara dengan 656 kasus. ([Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2020](#)). Kunci untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dengan menjaga kebersihan tangan, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. ([Dektorat Jendral P2P, 2020](#)). Oleh karena itu pentingnya menggunakan anak perlindungan diri, Menurut Food and Drug Administration (FDA) mengungkapkan bahwa APD berfungsi sebagai penghalang antara kulit, mulut, hidung, atau mata seseorang dengan infeksi virus dan bakteri. Untuk digunakan dalam pengaturan medis, sebagian besar APD, seperti sarung tangan medis, gaun, dan masker N95, diatur oleh badan pemerintah dan harus memenuhi peraturan.

Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini. Penggunaan masker medis oleh orang sehat di dalam rumah atau oleh orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien, atau oleh orang-orang di tengah perkumpulan besar yang berfungsi sebagai pencegahan masih terbatas. Hal yang menjadi pokok penelitian ini adalah seberapa baik tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker selama masa pandemi covid-19 pada masyarakat di kelurahan air hitam samarinda ulu.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain yang digunakan adalah *correlation analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian cross sectional, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu (waktu yang bersamaan), dan tidak ada *follow-up* ([Setiadi, 2013 : 69](#)).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dengan sikap penggunaan alat pelindung diri: Masker di masyarakat Air Hitam Samarinda yaitu sebanyak 14.991 penduduk, dan Teknik sampling dalam pengambilan sampel data ini menggunakan *Purposive Sampling* Untuk menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus slovin ([Notoatmodjo, 2010](#)). Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 99,33 akan tetapi setelah dibulatkan maka, $n = 100$. Dan instrumen penelitian menggunakan Kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Item	frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	1. Laki-laki	37	37,0
	2. perempuan	63	63,0
	Jumlah	100	100
2	Umur		
	1. 12-16	1	1,0
	2. 17-25	66	66,0
	3. 26-35	26	26,0
	4. 36-45	5	5,0
	5. 46-55	2	2,0
	Jumlah	100	100
3	Pendidikan terakhir		
	1. SD	37	37,0
	2. SMP	25	25,0
	3. SMA	31	31,0

	4. DIII	5	5,0
	5. SI	2	2,0
<hr/>			
	Jumlah	100	100
<hr/>			
4	Pekerjaan		
	1. Mahasiswa	36	36,0
	2. Swasta	36	36,0
	3. Pegawai negeri	4	4,0
	4. Buruh	4	4,0
	5. Ibu Rumah Tangga	13	13,0
	6. Perawat	5	5,0
	7. Bidan	2	2,0
<hr/>			
	Jumlah	100	100

Sumber Data : Data Primer 2021

Pada tabel 1 diatas dimana didapatkan data bahwa masyarakat Air Hitam sebagian besar perempuan yaitu 63 (63,0%) responden dengan rentan usia 17-25 atau remaja akhir sebanyak 66 (66,0) responden dengan pendidikan terbanyak sekolah dasar yaitu 37 (37,0) responden dan adapun pekerjaan terbanyak yaitu mahasiswa dan swasta yaitu 36 (36,0) responden.

3.2 Univariat

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan

No	Sikap perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	65	65,0%
2	Buruk	35	35,0%
	Total	100	100%

Sumber Data : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat Air Hitam yang berpengetahuan baik sebesar 65 (65,0%) responden sedangkan yang berpengetahuan buruk sebesar 35 (35,0%) responden.

Tabel 3
Tingkat Perilaku

No	Sikap perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	65	65,0%
2	Buruk	35	35,0%
	Total	100	100%

Sumber Data : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat perilaku masyarakat Air Hitam yang berperilaku baik sebanyak 65 (65%) responden dan yang berperilaku buruk sebanyak 35 (35%) responden.

3.3 Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengguna alat pelindung diri (APD) : masker di Kelurahan Air Hitam dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment di dapatkan nilai dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) : masker upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Air Hitam, dengan nilai Pearson Correlation 0,302 yang artinya tingkat hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam kategori lemah dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan secara positif terhadap perilaku dengan derajat hubungan korelasi lemah.

4. PEMBAHASAAN

4.1 Karakteristik

Umur

Hasil pada tabel 1.1 Hasil penelitian menunjukkan, mayoritas responden pada penelitian ini dalam masa usia remaja akhir yaitu sebanyak 66 (66,0%). Dalam penelitian Sukmawati Eka (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam usaha pencegahan Covid-19 pada masyarakat kecamatan gunung putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, rata-rata responden berusia 17-25 tahun, Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa.

Asumsi peneliti adalah usia merupakan faktor yang penting dalam menentukan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan masker. Berdasarkan teori, usia bisa mempengaruhi tingkatan seseorang, semakin dewasa seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Untuk itu disarankan untuk masyarakat Air Hitam dengan usia relatif muda untuk bisa selalu mencari-cari informasi tentang penggunaan masker baik di internet maupun mengikuti seminar-seminar.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden yang terlibat dalam penelitian mayoritas perempuan. Berdasarkan hasil penelitian Anggun Wulandari (2021), didapatkan hasil bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19. Asumsi peneliti dan berdasarkan data yang dimiliki perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik di bandingkan laki-laki dalam pencegahan dan perilaku penggunaan masker upaya pencegahan covid-19.

Saran peneliti, pengetahuan penggunaan masker harus dimiliki oleh setiap masyarakat tanpa melihat perbedaan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan, mengingat pandemi covid-19 merupakan suatu bencana yang sangat berbahaya dan dapat menularkan dengan mudah.

Pendidikan Terakhir

Dari hasil pembahasan di atas diperoleh gambaran pendidikan responden yang termasuk dalam penelitian ini yaitu pendidikan SD, SMP, SMA, DIII dan lulusan S1. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati Eka (2021), berdasarkan latar belakang pendidikan latar belakang pendidikan tersebut mendapat peranan penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena dengan pendidikan tersebut keinginan untuk mencari informasi sangat kuat. Menurut Cokroningrat, umumnya seseorang yang memiliki latar pendidikan tinggi akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang akan dimilikinya.

Asumsi peneliti tidak ada keterbatasan jenjang pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dalam hal meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan masker upaya pencegahan Covid-19, justru sangat penting meningkatkan pengetahuan terhadap informasi Covid-19. Saran peneliti, informasi tentang pentingnya penggunaan masker selama pandemi covid-19 harus tetap diberikan tanpa melihat dari jenjang pendidikan masyarakat.

Pekerjaan

Dari hasil pembahasan di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar dan swasta dengan presentase sebesar (36%). Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Wati, 2009).

Asumsi peneliti adalah dengan pekerjaan seseorang juga bisa memiliki banyak pengetahuan dengan bertukar pikiran dengan teman kerja dan berdiskusi. Saran peneliti yaitu semakin sering berdiskusi dengan maka akan membuat pengetahuan makin baik.

4.2 Univariat

Pengetahuan

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang bertempat di Kelurahan Air Hitam berdasarkan kategori pengetahuan masyarakat, yang berpengetahuan baik sebanyak 65 orang (65%) dan kategori pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (35%).

Pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran ([Notoatmodjo, 2003](#)).

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Gabriella R (2021), bahwa pengetahuan remaja dalam penggunaan masker didapatkan data berpengetahuan paling banyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 36 responden (65,5%), pengetahuan menjadi dasar seseorang untuk yakin dan percaya dalam berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan akan berlangsung lebih lama dan berkembang dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Asumsi peneliti adalah pengetahuan menjadi hal penting dalam seseorang mengambil tindakan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan. Saran peneliti, untuk masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi-informasi terkait perkembangan Covid-19 dan masker apa saja yang direkomendasikan pemerintah untuk bisa dipakai saat bertemu banyak orang.

Perilaku

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang bertempat di Kelurahan Air Hitam berdasarkan kategori perilaku masyarakat berperilaku baik sebanyak 58 responden (57%), dan berperilaku buruk 43 responden (43%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati E (2021), yaitu masyarakat yang berperilaku patuh sebanyak 75 responden (78,9%), dan masyarakat yang tidak patuh sebanyak 20 responden (21,1%) dari sini dapat dilihat jika 75 responden selalu membaca dan berperilaku baik dalam menggunakan masker saat pandemi Covid-19.

Asumsi peneliti adalah berdasarkan yang telah di jabarkan di atas seseorang harus memiliki kesadaran diri untuk berperilaku baik dalam menggunakan masker upaya pencegahan Covid-19.

Saran Peneliti, diharapkan masyarakat selalu patuh akan selalu patuh terhadap himbuan pemerintah untuk selalu memakai masker saat berpegiangan dan saat bertemu banyak orang.

4.3 Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Peindung Diri (APD) : Masker upaya pencegahan Covid-19

Hasil uji statistik menggunakan *Pearson Product moment* di dapatkan nilai dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) : masker upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Air Hitam, dengan nilai Pearson Correlation 0,302 yang artinya tingkat hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam kategori lemah dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan secara positif terhadap perilaku dengan derajat hubungan korelasi lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Atiqoh (2020), di Jawa Tengah tentang pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p = 0,004$. Asumsi peneliti beranggapan bahwa pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku masyarakat tersebut.

Saran peneliti, pengetahuan sangatlah penting, jika banyak masyarakat berpengetahuan maka dapat saling bertukar pikiran dan saling mendukung untuk berperilaku baik dalam menggunakan masker upaya pencegahan Covid-19.

5. KESIMPULAN

- a. Pengetahuan Masyarakat
berdasarkan kategori pengetahuan yang pengetahuan baik sebanyak 65 orang (65,0%), kategori pengetahuan buruk sebanyak 35 orang (35,0%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari sampel yang menjadi responden berpengetahuan kurang dalam berperilaku menggunakan masker yaitu sebanyak 65 dari 100 responden dengan persentase (65,0%).
- b. Perilaku Masyarakat
Berdasarkan kategori perilkumasyarakat yang berperilaku baik sebanyak 57 orang (57,0%), dan perilaku buruk sebanyak 43 orang (43,0%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah dari sampel yang menjadi responden berperilaku baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) : masker yaitu sebanyak 57 dari 100 responden dengan persentase (58,0%).
- c. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD): masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang sigifikasi (bermakna) antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) : masker upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Air Hitam, dengan nilai Pearson Correlation 0,302.

SARAN

1. Bagi Masyarakat di Kelurahan Air Hitam
Menerapkan 6 M yaitu:
 - 1) Memakai masker dengan benar
 - 2) Menjaga kebersihan tangan
 - 3) Menjaga jarak
 - 4) Menguangi mobilitas
 - 5) Menjaga pola makan sehat dan istirahat cukup
 - 6) Menjauhi kerumunan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan Google Form sebagai instrumen penelitian untuk lebih teliti lagi dalam penyebaran kuesioner sehingga penyebrannya merata.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kota Samarinda
Membentuk relawan kesehatan untuk pandemi covid-19 dan dapat selalu memberikan penyuluhan atau informasi terkait covid-19.

REFERENSI

- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. The Lancet. 24 jan 2020. DOI: [10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Ed 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf
- Devi Pramita Sari, and Nabila Sholihah 'Atiqoh. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10(1): 52–55. DOI: <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit(2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wulandari, Anggun et al. 2020. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(1): 42. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- World Health Organization. (2020). Penggunaan Masker Dalam Kontek Covid-19. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=9cfbcc1f_5

Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Zang Li, Fan G, etc. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. The Lancet. 24 jan 2020. DOI: [10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

Moudy, Jesica, and Rizma Adlia Syakurah. 2020. "333 HIGEIA 4 (3) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia Info Artikel." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>.

Lyu, By Wei, and George L Wehby. 2020. "Community Use Of Face Masks And COVID-19: Evidence From A Natural Experiment Of State Mandates In The US." : 1419–25.

Shelus, Victoria S. et al. 2020. "Motivations and Barriers for the Use of Face Coverings during the Covid-19 Pandemic: Messaging Insights from Focus Groups." International Journal of Environmental Research and Public Health 17(24): 1–12.

Wang Z, Qiang W, Ke H. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press. China; 2020. http://fpmpam.org/files/Handbook_2019nCoV.pdf